

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

### IV.1 Simpulan

1. Pada hasil analisis proses Scrum mengenai gambaran tim dari 3 perusahaan yang berbeda dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Anggota tim *Scrum* dapat diikuti oleh siapapun sesuai dengan struktur organisasi perusahaan.
  - b. Anggota yang terlibat dari 3 tim *Scrum* merupakan karyawan pada divisi *engineering* atau *developer*.
  - c. Role yang dimiliki tim Scrum adalah Product Owner, Scrum Master, dan tim *developer*.
  - d. Peran *Product Owner* adalah mengelola *Product Backlog* dan memastikan nilai dari pekerjaan yang dikerjakan oleh tim.
  - e. Peran Scrum Master adalah memastikan bahwa tim *Scrum* mengikuti nilai-nilai, praktek-praktek dan aturan main dari proses *Scrum*.
  - f. Peran tim *developer* adalah menjadikan *Product Backlog* menjadi pertambahan sebuah produk yang berpotensi untuk dirilis.
  - g. Kendala yang dihadapi adalah estimasi dari proyek yang dikerjakan. Seringkali estimasi yang sudah ditentukan tidak sesuai dengan praktek kerjanya karena terdapat hambatan.
2. Dari analisis mengenai siklus hidup proses *Scrum* dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Siklus hidup Scrum memiliki 4 tahap / fase kegiatan yang wajib dilaksanakan dan diikuti oleh semua anggota tim adalah Pertemuan Perencanaan *Sprint*, Pertemuan *Scrum* Harian, *Sprint Review*, *Sprint* Retrospektif.
  - b. Hasil dari pertemuan *Scrum* disebut artefak *Scrum* yang terdiri dari *Product Backlog*, *Sprint Backlog*, *Sprint Burndown*, *Release Burndown*.

- c. *Product Backlog* dan *Sprint Backlog* wajib didokumentasikan untuk mengelola pekerjaan yang akan dilakukan oleh tim.
  - d. Pendokumentasian artefak *Scrum* dapat dilakukan secara manual atau dapat menggunakan program *task management*.
  - e. Pendokumentasian secara manual dilakukan oleh tim Jasamedika.
  - f. Pendokumentasian secara otomatis dengan menggunakan program *task management* dilakukan oleh tim Malaka9 dan tim Itree.
  - g. Kendala terbesar tim dalam menjalankan siklus hidup proses Scrum adalah mengenai kinerja dari sumber daya manusia karena setiap anggota memiliki kultur kerjanya masing-masing.
3. Dari analisis Proses *Scrum* terdapat kelebihan yang dimiliki yaitu :
- a. Dapat mengetahui dengan cepat permasalahan yang dihadapi, contohnya terdapat fitur yang masih *error* ketika dieksekusi.
  - b. Memperkecil masalah yang ada dikarenakan adanya pertemuan yang membahas hambatan selama pengembangan produk yang diadakan setiap hari.
  - c. Dapat mengetahui kemajuan pekerjaan yang dilakukan melalui *Scrum Board*.
  - d. Cocok dengan proyek yang dikejar masa rilis.
  - e. Pertemuan Sprint Retrospektif dapat dilakukan dengan format yang berbeda-beda.
  - f. Jika pendokumentasian dilakukan secara manual, memiliki kelebihan yaitu perkembangan selama proyek berjalan dapat dilihat secara visual sehingga memudahkan tim untuk mengetahui jika ada pekerjaan yang belum diselesaikan.
  - g. Jika pendokumentasian dilakukan secara otomatis, memiliki kelebihan yaitu pendokumentasiannya menggunakan *software task management* dan memiliki kemudahan untuk melakukan *transfer knowledge* mengenai

proyek kepada anggota tim dan dapat dikembangkan lebih lanjut dikarenakan dokumentasi yang detail yang dicantumkan pada *Wiki*.

4. Dari analisis Proses *Scrum* terdapat kekurangan yang dimiliki yaitu :
  - a. Kekurangan proses *Scrum* terletak pada implementasi prakteknya yaitu kinerja sumber daya manusia dari tim *Scrum* yang memiliki kultur kerja yang berbeda-beda.
  - b. Jika pendokumentasian dilakukan secara manual, memiliki kekurangan yaitu sulitnya untuk *transfer knowledge* mengenai proyek kepada anggota tim yang baru dan pendokumentasiannya tidak terlalu detail karena berupa kertas kecil yang ditempelkan pada dinding oleh pemilik produk atau *Scrum Master*.
  - c. Jika pendokumentasian dilakukan secara otomatis, memiliki kekurangan yaitu detail dari pendokumentasian susah untuk ditampilkan secara visual.

## IV.2 Saran

Dari hasil simpulan, proses siklus hidup *Scrum* dapat dianalisis lebih dalam karena terdapat berbagai faktor yang mendukung peningkatan kualitas produk pada setiap tahapnya. Perumusan artefak proses *Scrum* memiliki tingkat kesulitan untuk dapat mendapatkan hasil yang akurat, seperti perumusan *Product Backlog*. Untuk menghasilkan *Product Backlog* yang berkualitas, diperlukan analisis terhadap kebutuhan produk yang akurat agar sesuai dengan tuntutan *user*. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis proses *Scrum* dilakukan lebih dalam terhadap artefak *Scrum* yang dihasilkan.